

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON) MENGGUNAKAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU DI KABUPATEN TORAJA UTARA



disusun oleh :

CARLOS SANGLE KUDDI

61.16.0075

PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA YOGYAKARTA

2023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : CARLOS SANGLE KUDDI
NIM : 61160075
Program studi : Arsitektur
Fakultas : Arsitektur dan Desain
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

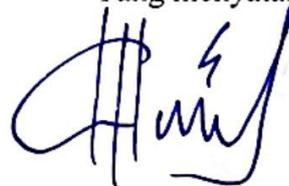
“PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON) MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU DI KABUPATEN TORAJA UTARA”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 17 April 2023

Yang menyatakan



(CARLOS SANGLE KUDDI)

NIM. 61160075

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON) MENGGUNAKAN
PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU DI KABUPATEN TORAJA UTARA**

Diajukan kepada Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta
, sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Arsitektur disusun oleh :

Carlos Sangle Kuddi

61160075

Diperiksa di

Tanggal

: Yogyakarta

: 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1

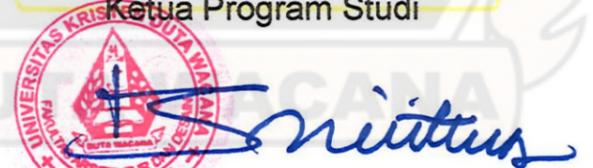
Dosen Pembimbing 2


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.


Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Mengetahui

Ketua Program Studi


Dr.-Ing. Sita Yulastuti Amijaya, S.T., M.Eng.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Perancangan Sentral Perdagangan Olahan Cabai Khas Toraja (Katokkon) Menggunakan Pendekatan
Arsitektur Lokalitas Bambu Di Kabupaten Toraja Utara

Nama Mahasiswa : Carlos Sangle Kuddi

NIM : 61.160075

Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : DA8888

Semester : Ganjil / Genap Tahun : 2022/2023

Program Studi : Arsitektur Fakultas : Fakultas Arsitektur dan Desain

Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Program Studi Arsitektur Fakultas Arsitektur dan Desain Universitas Kristen Duta Wacana –
Yogyakarta dan dinyatakan **DITERIMA** untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur pada tanggal : **29 Maret 2023**

Yogyakarta, 18 April 2023

Dosen Pembimbing 1


Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

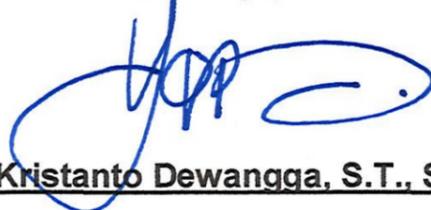
Dosen Penguji 1


Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P. U., S.T., M.Arch.

Dosen Pembimbing 2


Adimas Kristiadi, S.T., M.Sc.

Dosen Penguji 2


Yordan Kristanto Dewangga, S.T., S.Ars.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir :

PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON) MENGGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU DI KABUPATEN TORAJA UTARA

adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari Tugas Akhir ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 April 2023




Carlos Sangle Kuddi

61160075

KATA PENGANTAR

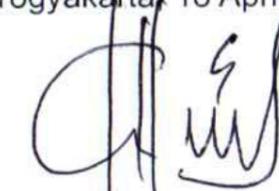
Puji dan Syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas berkat dan Rahmat-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul Perancangan "**Sentral Perdagangan Olahan Cabai Khas Toraja (Katokkon) Menggunakan Pendekatan Arsitektur Lokalitas Bambu Di Kabupaten Toraja Utara**". Sebagai Syarat menyelesaikan Program Sarjana (S1) di Fakultas Arsitektur dan Desain, Universitas Kristen Duta Wacana-Yogyakarta Dengan Baik.

Laporan Tugas Akhir Ini berisi hasil tahap Programing serta tahap Studio. Hasil tahap Programing berupa Grafis yang berfungsi sebagai pedoman untuk memasuki tahap studio. Tahap Studio berupa Poster terkait latar belakang perancangan hingga pada penyelesaian atau gambar kerja perancangan.

Penulis menyadari bahwa didalam Skripsi ini masih ada banyak kekurangannya, oleh karna itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang sifatnya membangun untuk karya yang lebih baik lagi kedepannya. harapannya, Tugas Akhir ini akan memberikan manfaat bagi para pembaca. Pada kesempatan ini, penulis juga menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada pihak-pihak yang mendukung dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini. Penulis menyampaikan Ucapan Terima Kasih kepada :

1. Tuhan Yesus Kristus yang selalu merestui segala harapan usaha.
2. Keluarga, khususnya Orang Tua dan Saudara atas Doa-D.aa dan Dukungan nya yang membuat penulis terus semangat.
3. Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch. dan Adimas Kristiadi, S.T.,M.Sc. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dan membagi ilmu selama pengerjaan Tugas Akhir.
4. Dr.-Ing. Gregorius Sri Wuryanto P.U.,S.T.,M.Arch. dan Yordan Kristanto Dewangga, S.T.,M.Ars selaku dosen penguji.
5. Christian Nindyaputra Octarino, S.T,M.Sc. selaku koordinator Tugas Akhir
6. Bapak/Ibu dosen UKDW yang telah berdedikasi dan memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Teman-Teman Prodi Arsitektur UKDW khususnya angkatan tahun 2016 atas dukungan dan motivasinya.
8. Ikatan Pelajar Mahasiswa Toraja Yogyakarta (IKAPMAJAYA)

Yogyakarta, 18 April 2023



Carlos Sangle Kuddi
61160075

DAFTAR ISI

HALAMAN AWAL

Halaman Judul.....	i
Lembar Persetujuan.....	ii
Lembar Pengesahan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Daftar Isi.....	vi
Abstrak.....	vii
Abstract.....	viii

BAB 1. PENDAHULUAN

Kerangka Berpikir.....	01
Latar Belakang.....	02
Fenomena.....	03
Permasalahan.....	04

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Studi Literatur.....	05
Produk Olahan Cabai.....	06
Tinjauan Pusat Pedagangan.....	07
Tinjauan Arsitektur Lokalitas Bambu.....	08
Studi Preseden.....	09
Tinjauan Pustaka.....	12

BAB 3. ANALISIS SITE

Analisis Site.....	13
Profil Site Terpilih.....	14
Kondisi Eksisting.....	15
Lokasi Site.....	16

BAB 4. PROGRAM RUANG

Pelaku, Pengguna dan Aktifitas.....	19
Kebutuhan Ruang, Zonasi Area, Hubunga.....	20
Bubble Diagram.....	21
Besaran Ruang.....	23

BAB 5. KONSEP DASAR

Konsep Dasar.....	24
Zonasi dan Transformasi Desain.....	25
Konsep Sturktur Bambu dan Sirkulasi.....	26
Lansekap.....	27
Utilitas.....	28
Konsep Material.....	29
Konsep Struktur.....	30
Konsep Bentuk Bangunan.....	31

DAFTAR PUSTAKA.....	32
----------------------------	-----------

LAMPIRAN

GAMBAR KERJA

POSTER

LEMBAR BUKTI KONSULTASI

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI

Perancangan Sentral Perdagangan Olahan Cabai Khas Toraja(Katokkon) Menggunakan Pendekatan Arsitektur Lokalitas Bambu di Kabupaten Toraja Utara

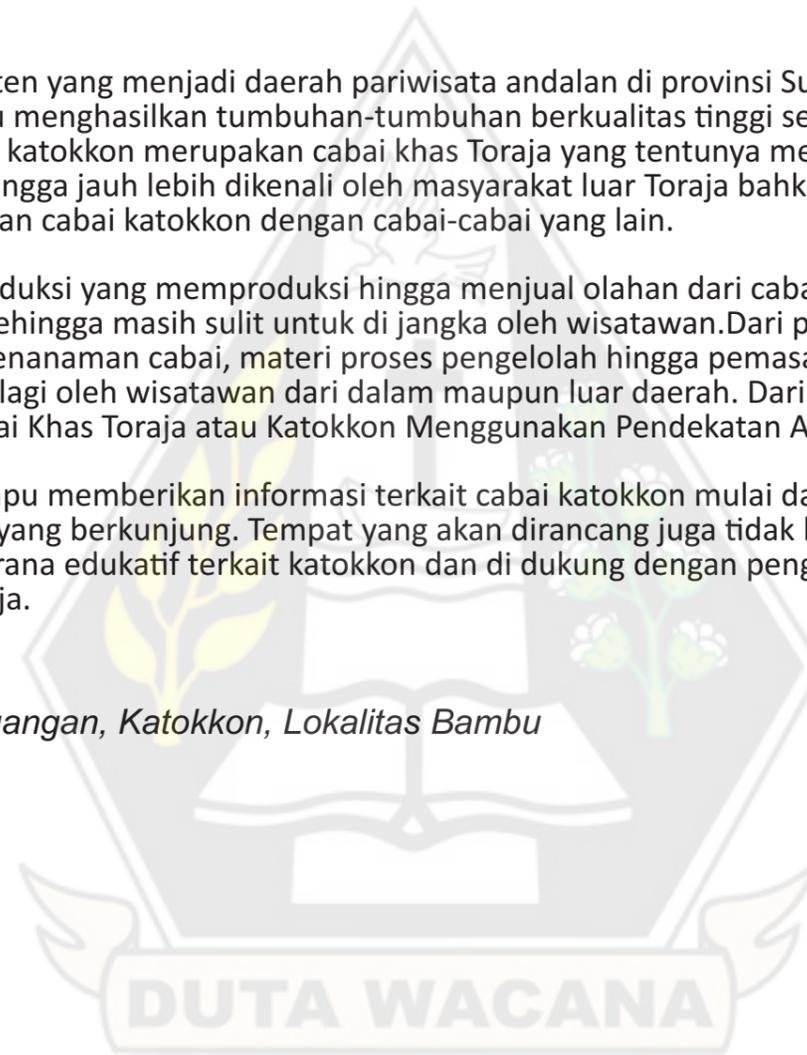
Abstrak

Toraja Utara merupakan salah satu kabupaten yang menjadi daerah pariwisata andalan di provinsi Sulawesi Selatan. Selain budayanya Toraja juga dikenal akan kesuburan tanahnya yang mampu menghasilkan tumbuhan-tumbuhan berkualitas tinggi serta unik yang tidak bisa tumbuh di daerah lain seperti cabai khas toraja (katokkon). Cabai katokkon merupakan cabai khas Toraja yang tentunya merupakan salah satu kekayaan budaya milik toraja yang harus terus dan di kembangkan sehingga jauh lebih dikenali oleh masyarakat luar Toraja bahkan Luar Negeri. Aroma yang khas dan tingkat kepedasan yang sangat tinggi yang membedakan cabai katokkon dengan cabai-cabai yang lain.

Hingga saat ini hanya beberapa tempat produksi yang memproduksi hingga menjual olahan dari cabai katokkon namun letaknya yang berjauhan dan jauh dari pusat kota dan belum terpusat, sehingga masih sulit untuk di jangkau oleh wisatawan. Dari permasalahan diatas diharapkan akan ada fasilitas yang mampu menyediakan ruang mulai dari penanaman cabai, materi proses pengelolah hingga pemasaran dari cabai kattokon sehingga katokkon sebagai kekayaan budaya toraja dapat banyak dikenali lagi oleh wisatawan dari dalam maupun luar daerah. Dari permasalahan yang ada dapat disimpulkan bahwa Perancangan Sentral perdagangan Olahan Cabai Khas Toraja atau Katokkon Menggunakan Pendekatan Arsitektur Lokalitas Bambu di Kabupaten Toraja Utara.

Dengan adanya fasilitas ini diharapkan mampu memberikan informasi terkait cabai katokkon mulai dari penanaman, materi produksi pengolahan, hingga pemasaran cabai katokkon kepada wisatawan yang berkunjung. Tempat yang akan dirancang juga tidak hanya menjadi objek wisata terkait salah satu kekayaan budaya tetapi juga dapat menjadi sarana edukatif terkait katokkon dan di dukung dengan menggunakan pendekatan lokalitas bambu yang merupakan salah satu material lokal milik Toraja.

Kata Kunci : Perancangan, Sentral Perdagangan, Katokkon, Lokalitas Bambu



Design of Trade Center for Processed Typical Toraja Chili (Katokkon) Using Approach Bamboo Locality Architecture in North Toraja Regency

Abstract

North Toraja is one of the districts which is a mainstay tourism area in the province of South Sulawesi. In addition to its culture, Toraja is also known for its soil fertility which is capable of producing high-quality and unique plants that cannot grow in other areas, such as Toraja chili (katokkon). Katokkon chili is a typical Toraja chili which is of course one of Toraja's cultural assets which must be continued and developed so that it is far better recognized by people outside Toraja and even abroad. The distinctive aroma and very high level of spiciness differentiate katokkon chilies from other chilies. Until now, only a few production sites have produced and sold processed katokkon chilies, but they are far from the city center and not yet centralized, so it is still difficult for tourists to reach.

From the problems above, it is hoped that there will be facilities that are able to provide space starting from chili planting, processing materials to marketing of katokkon chilies so that katokkon as a cultural property of Toraja can be recognized by many tourists from within and outside the region.

From the existing problems, it can be concluded that the Design of Trade Center for Processed Typical Toraja Chili or Katokkon Uses an Architectural Locality Bamboo Approach in North Toraja Regency. With this facility, it is hoped that it will be able to provide information related to katokkon chili, starting from planting, processing production materials, to marketing katokkon chili to visiting tourists. The place to be designed is not only a tourist attraction related to one of cultural assets but can also be an educational facility related to katokkon and is supported by the use of the locality approach of bamboo which is one of Toraja's local materials.

Keywords: Design, Trade Center, Katokkon, Bamboo Locality

TUGAS AKHIR

PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON)
MENGUNAKAN PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU DI KABUPATEN TORAJA UTARA



CARLOS SANGLE KUDDI
61.16.0075

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2022**

KERANGKA BERPIKIR



LATAR BELAKANG

- Toraja Utara merupakan salah satu daerah di Indonesia yang di kenal kaya akan kebudayaan dan pertanian
- Salah satu hasil tani yang merupakan tumbuhan khas Toraja adalah cabai katokkon
- Hasil produksi cabai besar dalam beberapa tahun terakhir terus mengalami peningkatan.



FENOMENA

- Terbatasnya kemampuan para petani
- Petani cabai katokkon butuh kepedulian
- Belum adanya tempat/fasilitas wisata edukasi cabai katokkon yang memadai



PERMASALAHAN

- Tidak tersediannya tempat bagi wisatawan atau penduduk lokal dalam memperajari dan mengolah cabai katokkon secara maksimal
- Belum adanya fasilitas yang mawadahi hasil para pengolah cabai dalam memasarkan secara langsung hasil produk mereka.



RUMUSAN MASALAH

- Bagaimana rancangan sebuah sentral perdagangan olahan cabai katokkon dalam memfasilitasi pelaku usaha, wisatawan lokal maupun mancanegara serta menjadi icon baru untuk pariwisata kabupaten Toraja Utara.
- Bagaimana rancangan sentral perdagangan dan pengembangan pertanian dengan mengelola sumber daya alam semaksimal mungkin serta fungsi bangunan dalam mendukung kenyamanan sirkulasi dan pencahayaan alami.



PROGRAM RUANG

HASIL WAWANCARA, PERFORMANSI RUANG

BESARAN RUANG

KEBUTUHAN RUANG

Kebutuhan Masyarakat



ANALISIS SITE TERPILIH

KRITERIA PEMILIHAN SITE

PROFIL SITE TERPILIH

- Kondisi Eksisting
- Potensi Site

STUDI TIPOLOGI

KONTEKS SITE TERPILIH

- Sosial
- Fisik
- Fungsional



TINJAUAN PUSTAKA

STUDI LITERATUR

- Tinjauan Tentang Cabai Katokkon
- Tinjauan Tentang Pusat Perdagangan
- Tinjauan Arsitektur Lokalitas Bambu

STUDI PRESEDEN

- Green School, Bali
- Agrowisata Bali Pulina
- IROHA Village Factory



METODE

PRIMER

- Wawancara Wawancarasecara langsung dengan petani cাবে (katokkon) dan pekerja di salah satu pabrik cাবে di Toraja Utara.
- Observasi
- Dokumentasi

SEKUNDER

- Dokumen Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Toraja Utara 2012-2032
- Badan Pusat Statistik Toraja Utara
- Toraja Utara Dalam Angka 2020
- Literatur Buku, internet.

BAB I PENDAHULUAN



PENDAHULUAN

ARTI JUDUL , LATAR BELAKANG

ARTI JUDUL

PERANCANGAN

Perancangan adalah tahapan setelah analisis sistem yang tujuannya untuk menghasilkan rancangan yang memenuhi kebutuhan yang ditemukan selama tahap analisis

CENTRAL PERDAGANGAN

Sentral perdagangan merupakan suatu kompleks toko ritel dan fasilitas yang direncanakan sebagai kelompok terpadu untuk memberikan kenyamanan berbelanja yang maksimal kepada pelanggan dan penataan barang dagangan yang terekspos secara maksimal

OLAHAN

Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses pengolahan dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan.

KATOKKON

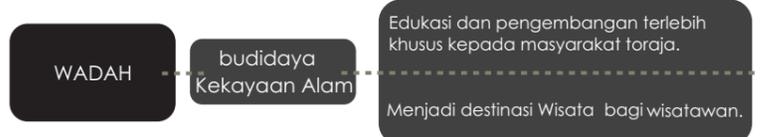
katokkon adalah salah satu kultivar cabai merah di Toraja Utara yang memiliki potensi yang sangat bagus untuk dikembangkan karena rasanya yang pedas dan memiliki tingkat kepedasan yang sangat tinggi yakni sekitar 400.000-691.000 SHU (scovile heat unit)

LOKALITAS

Lokalitas adalah bagaimana melihat sebuah tempat yang memiliki sentuhan khusus atau personal untuk sebuah keunikan atau keindahan yang tersembunyi

ARSITEKTUR BAMBU

Arsitektur bambu adalah membuat desain bangunan dan konstruksi dengan material bambu



LATAR BELAKANG



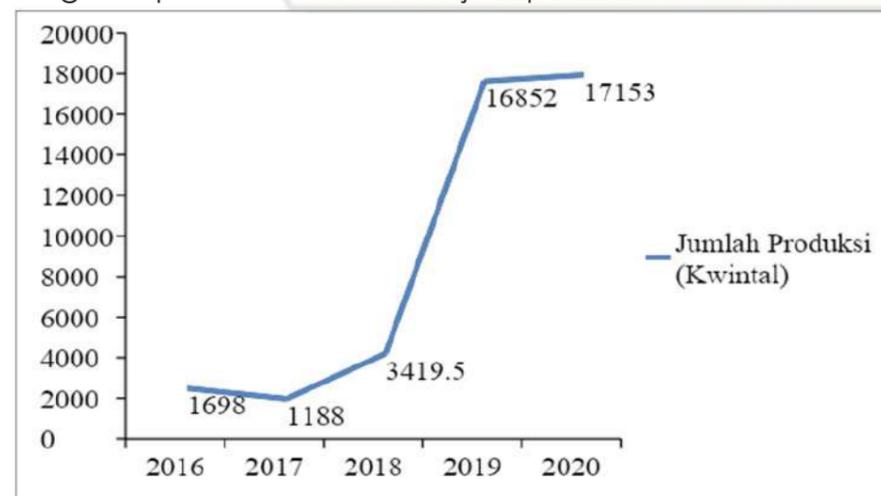
Toraja merupakan salah satu daerah di Indonesia yang dikenal kaya akan kebudayaan dan pertanian.

Salah satu hasil tani yang merupakan tumbuhan khas Toraja adalah cabai katokkon

Cabai katokkon merupakan cabai khas Toraja yang tentunya merupakan salah satu kekayaan budaya milik Toraja yang harus terus dan dikembangkan sehingga jauh lebih dikenali oleh masyarakat luar Toraja bahkan Luar Negeri. Aroma yang khas dan tingkat kepedasan yang sangat tinggi yang membedakan cabai katokkon dengan cabai-cabai yang lain.



Akan tetapi pada tahun 2017 produksi cabai katokkon mengalami penurunan sebesar 510 kwintal dari tahun sebelumnya. Peningkatan produksi terbesar terjadi pada tahun 2018 – 2019.



Di Toraja Utara terdapat 14 usaha pengolahan cabai katokkon, akan tetapi yang lebih dikenal oleh masyarakat luas hanya beberapa antara lain La Maraipa', Katokkon dan Malada. Kurangnya fasilitas yang mendukung akan pengembangan hasil cabai katokkon dan juga olahannya menjadi salah satu faktor penurunan produksi dan ketertarikan terhadap cabai katokkon Toraja



Kesimpulan Latar Belakang

Peningkatan jumlah cabai katokkon di Toraja setiap tahunnya mengalami peningkatan namun kurangnya pengelola baik dari segi SDM dan alat produksi sehingga hasil produk yang dihasilkan kurang maksimal di pasaran

PENDAHULUAN

FENOMENA

● TERBATASNYA KEMAMPUAN PETANI

Pengolahan cabai katokkon di Toraja Utara

Terbilang masih rendah

Dikelola dalam skala kecil yaitu skala rumah tangga



menyimpulkan bahwa olahan cabai katokkon setiap harinya sebesar 6-8 kg. Usaha penjualan cabai katokkon La Moraipa' sudah ditekuni sejak 5 tahun yang lalu hingga sekarang, tidak pernah ada bantuan dari pemerintah, apakah itu bantuan dalam bentuk pengembangan pengetahuan serta pemasaran hasil produk.



Kemampuan manajemen dan teknis yang dimiliki oleh petani masih terbatas



Kualitas dari beberapa hasil cabai katokkon yang di produksi masih kurang maksimal karena masih di kelola secara sederhana

Cabai yang menjadi salah satu kebutuhan pokok beberapa tahun kurang mendapatkan perhatian lebih dari pemerintah daerah

wawancara dengan Agenian Bumbungan pemilik usaha cabai katokkon La Moraipa' asal Sa'dan Kabupaten Toraja Utara



Kurangnya pengetahuan para petani cabai dalam mengelola cabai dalam pasca panen



Beberapa tempat usaha pengelola cabai katokkon yang ada disana kurang memadai

● BELUM ADANYA TEMPAT/FASILITAS WISATA EDUKASI CABAI KATOKKON YANG MEMADAI

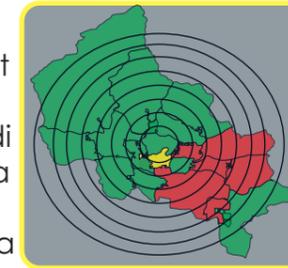
AKSES PARA PETANI DARI PUSAT KOTA

Rute 1



jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi para petani yang tersebar di kabupaten Toraja Utara dapat ditempuh dengan waktu rata-rata 1:30 menit

Rute 2



jarak tempuh dari pusat kota ke lokasi para petani yang tersebar di kabupaten Toraja Utara dapat ditempuh dengan waktu rata-rata 1- 2 jam

● PETANI CABAI KATOKKON BUTUH KEPEDULIAN



Petani cabai masih memiliki permasalahan dalam mengembangkan usaha taninya . Masalah tersebut secara langsung mempengaruhi produktivitas cabai



Kurangnya promosi cabai dalam memasarkan hasil produk dari beberapa desa penghasil cabai sementara jumlah kebutuhan terhadap cabai katokkon semakin tinggi



tingginya peminat cabai katokkon di tana toraja yang tidak sebanding dengan hasil produksi cabai katokkon



Cabai Katokkon menjadi salah satu kebutuhan yang kurang mengalami perkembangan membudidayakan serta pengelolaan yang sangat sederhana

MENJADIKAN



Harga ditingkat petani masih lebih rendah dibandingkan di pasaran



produktivitas rendah



Kualitas cabai katokkon yang rendah



Belum terorganisasinya pemasaran

Para wisatawan yang kurang mendapatkan informasi mengenai proses pengolahan cabai mulai dari penanaman hingga pada proses panen

Belum adanya tempat/ fasilitas yang menyediakan sebuah wisata edukasi mengenai proses pengolahan cabai bagi wisatawan lokal maupun mancanegara

Maka perlu fasilitas yang dapat meningkatkan kualitas cabai yang dipasarkan dan meningkatkan aktivitas pariwisata khususnya cabai

PENDAHULUAN

PENDEKATAN PERMASALAHAN

PENDEKATAN IDE SOLUSI

PERMASALAHAN ARSITEKTUR



Desain bangunan yang ada belum memancarkan industri pengolahan



Bidang kajian teknis lokalitas bambu yang telah dilakukan mencakup arsitektur, bahan bangunan, struktur dan konstruksi, kenyamanan termal, air bersih dan penyehatan lingkungan permukiman. Pengkajian non teknis mencakup kondisi sosial ekonomi, dan budaya bermukim masyarakat tradisional.



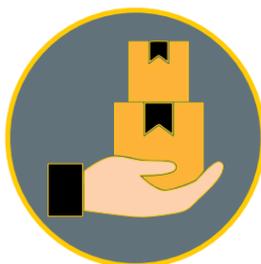
PERANCANGAN SENTRAL PERDAGANGAN OLAHAN CABAI KHAS TORAJA (KATOKKON)

Sebuah wadah yang berfokus pada peningkatan hubungan sosial, wawasan, dan produktivitas manusia khususnya bagi para petani dan juga wisatawan lokal maupun mancanegara

Mengembangkan kembali komunitas cabai yang sudah ada

Akomodasi untuk menunjang wisatawan lebih mengenai cabai Toraja

PERMASALAHAN FUNGSIONAL



Masih kurangnya industri pengolahan cabai di Toraja Utara



Belum adanya fasilitas / tempat wisata edukasi cabai

PENDEKATAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU



Dalam pendekatan rancangan ini mempertimbangkan lokasi dari objek rancangan yang berada di daerah Toraja yang merupakan daerah pegunungan dengan kondisi topografi yang berkontur dan juga potensinya yang masih terjaga.

“Perancangan Sentral perdagangan olahan cabai khas toraja di Kota Rantepao Toraja Utara” diharapkan dapat memwadahi para petani cabai katokkon yang belum memiliki tempat untuk menjual hasil olahan cabai katokkon, hal tersebut juga dapat meningkatkan kembali aktivitas pusat pariwisata serta ketertarikan kepada hasil pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dari cabai katokkon



ART SHOP DAN GUIDE



FASILITAS WORKSHOP (PENGEMBANGAN SDM)



WORKSHOP (PENGUNJUNG YANG INIGN BELAJAR)

HOW? RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana rancangan sebuah sentral perdagangan olahan cabai katokkon dalam memfasilitasi pelaku usaha, wisatawan lokal maupun mancanegara serta menjadi icon baru untuk pariwisata kabupaten Toraja Utara.
2. Bagaimana rancangan sentral perdagangan dan pengembangan pertanian dengan mengelola sumber daya alam semaksimal mungkin serta fungsi bangunan dalam mendukung kenyamanan sirkulasi dan pencahayaan alami.

METODE



PENGUMPULAN DATA

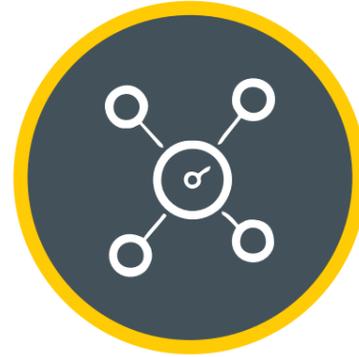
- | | |
|--|--|
| <p>PRIMER</p> <ul style="list-style-type: none"> Wawancara Wawancara yaitu metode tanya jawab secara langsung dengan petani cabe (katokkon) dan pekerja di salah satu pabrik cabe di Toraja Utara. Observasi Dokumentasi | <p>SEKUNDER</p> <ul style="list-style-type: none"> Badan Pusat Statistik Toraja Utara Rencana Tata Ruang Kab. Toraja Utara 2018 Peraturan Pemerintah Daerah Kab. Toraja Utara Toraja dalam Kesenian Literatur buku, Internet |
|--|--|



BAB V KONSEP DASAR



IDE DESAIN KONSEP



ZONASI



PENATAAN
MASSA



KONSEP
TRANSFORMASI



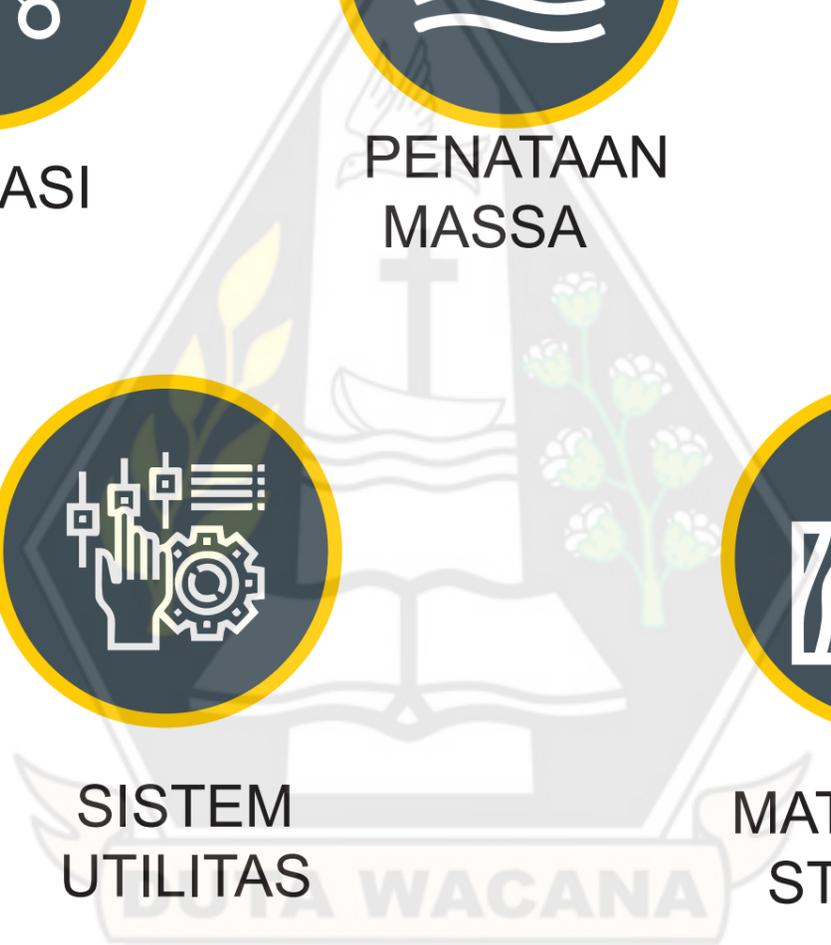
SIRKULASI &
LANSEKAP



SISTEM
UTILITAS



MATERIAL &
STRUKTUR

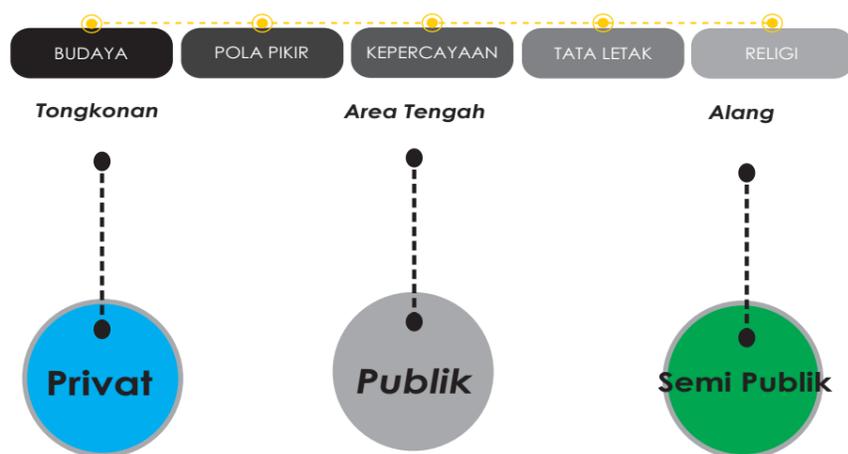


BAB V KONSEP DASAR

KONSEP DASAR



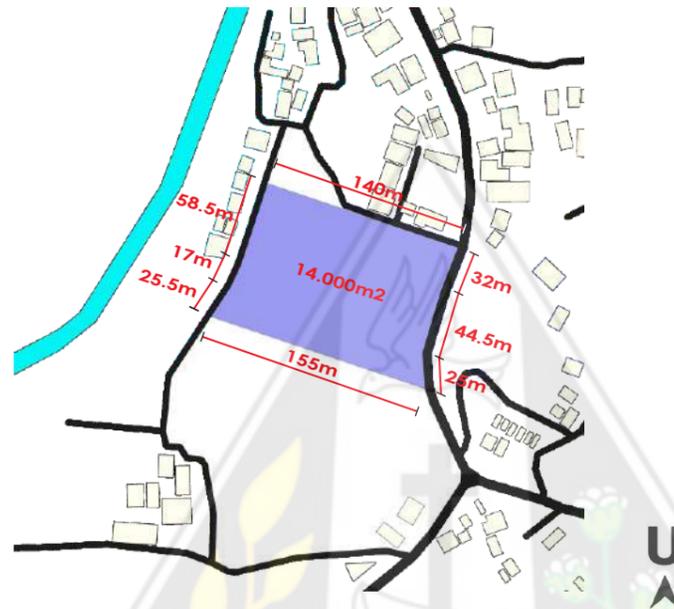
Arsitektur Lokalitas



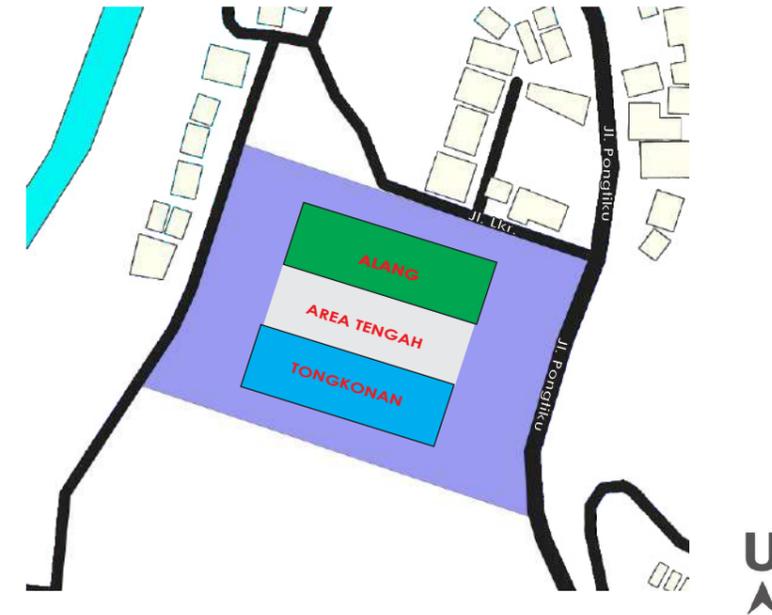
Penerapan Arsitektur lokalitas

Zonasi bangunan dibagi menjadi tiga bagian sesuai dengan kosmologi Arsitektur tradisional Toraja dan massa bangunan utama menghadap utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat toraja bahwa Arah Utara merupakan tempat dimana Sang Pencipta berada.

PENEMPATAN MASSA BANGUNAN



Ukuran Site
Site berukuran 14.000m²



Penempatan Massa Bangunan

Massa bangunan ditempatkan sesuai dengan konsep kosmologi Arsitektur tradisional Toraja dan massa bangunan utama menghadap utara sesuai dengan kepercayaan masyarakat toraja bahwa Arah Utara merupakan tempat dimana Sang Pencipta berada.



(Area Produksi-Pengembangan
Workshop & laboratorium)

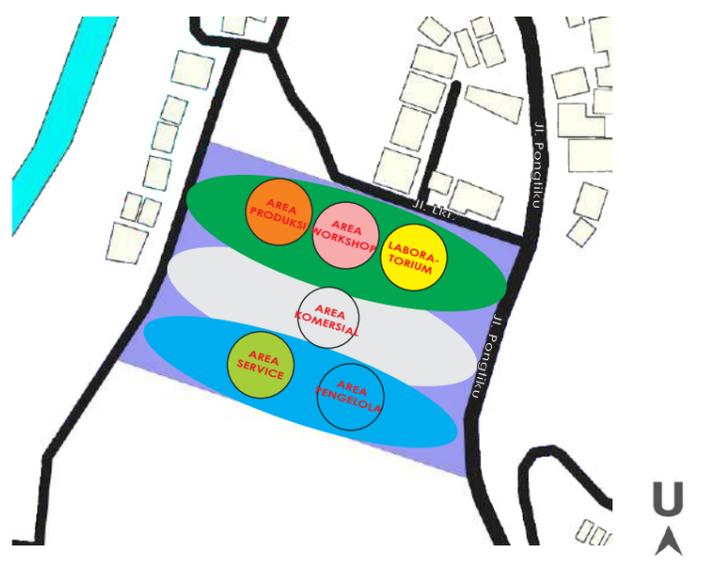
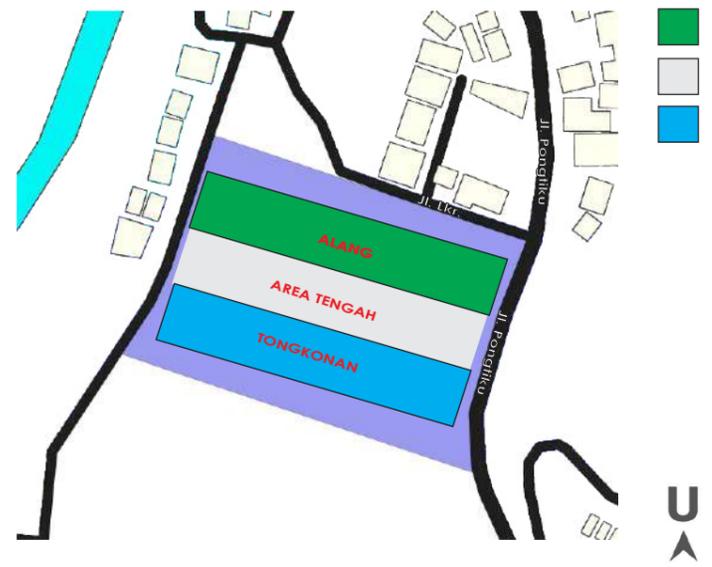
(Area Komersial)

(Area Pengelola)

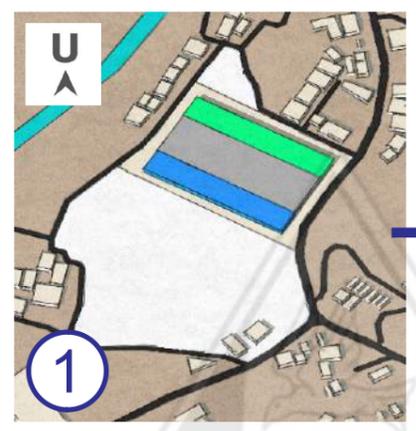
Area dibagi menjadi 3 bagian utama sesuai dengan fungsinya

KONSEP DASAR

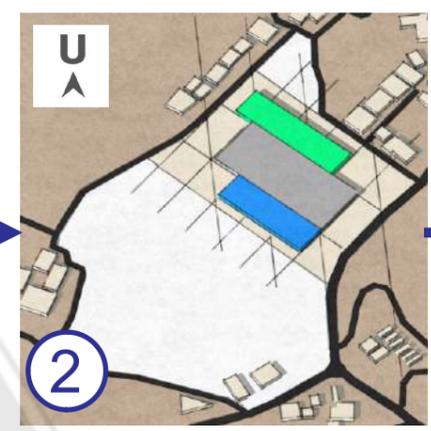
ZONASI



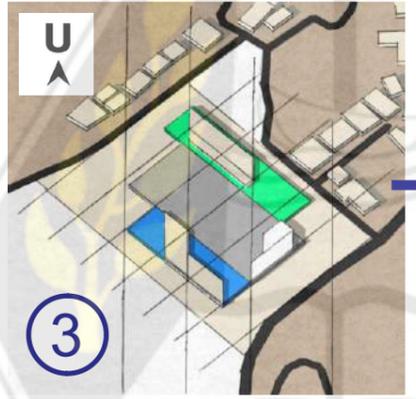
TRANSFORMASI DESAIN



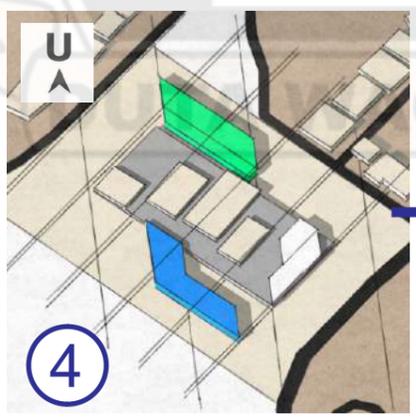
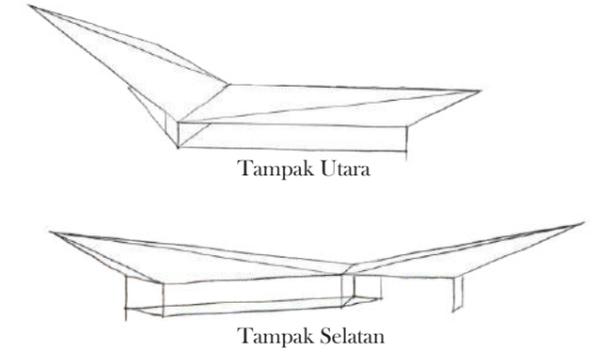
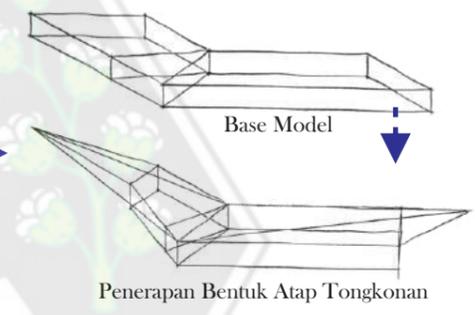
Massa bangunan mengikuti pembagian zona sesuai dengan konsep area dari rumah adat Toraja.



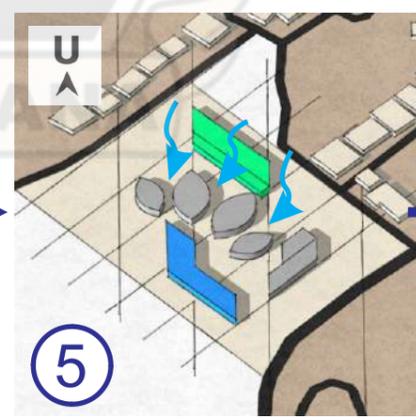
Penyesuaian massa bangunan dengan mengikuti garis imajiner bertujuan untuk menyatukan konteks site sekitar kedalam desain.



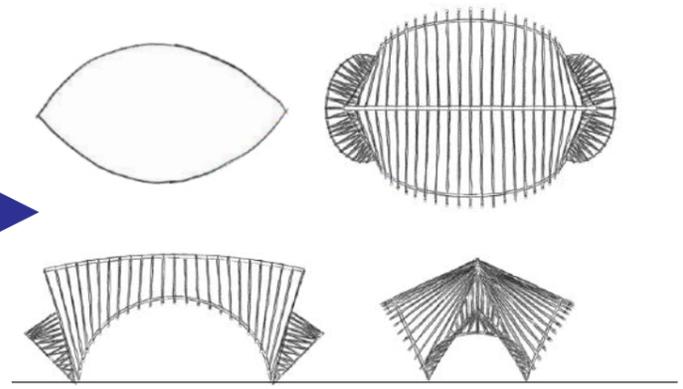
Transformasi massa bangunan dengan mengikuti garis imajiner site dan mengadaptasi atap tradisional dari Rumah Adat Tongkonan agar massa bangunan dapat mempunyai karakter lokal.



Penyesuaian massa dengan mengikuti konteks bangunan di sekitar site untuk menyatukan konteks site sekitar kedalam desain.



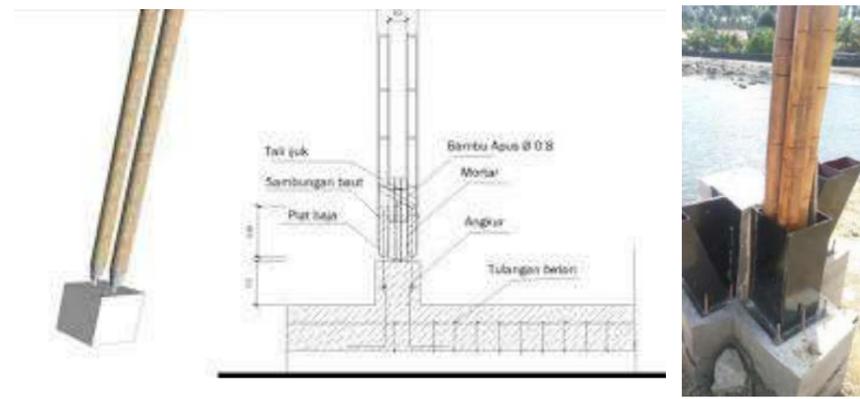
Penyesuaian massa dengan mempertimbangkan arah aliran udara, bertujuan untuk mendapatkan kualitas udara yang baik serta membuat bangunan lebih dinamis ketika di lalui angin. Bentuk bangunan terinspirasi dari daun Cabai Katokkon



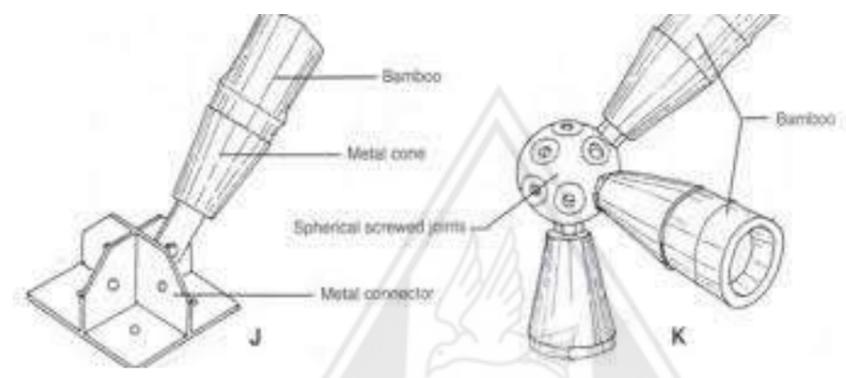
Penerapan Struktur Bambu pada massa bangunan

KONSEP DASAR

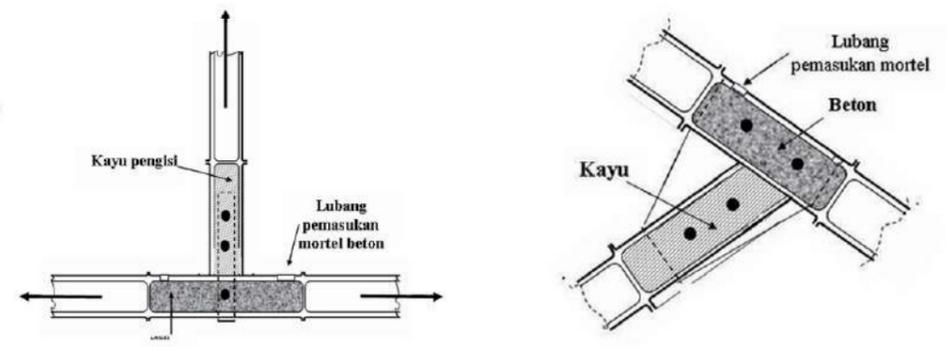
STRUKTUR BAMBU



Sistem Pondasi Bamboo



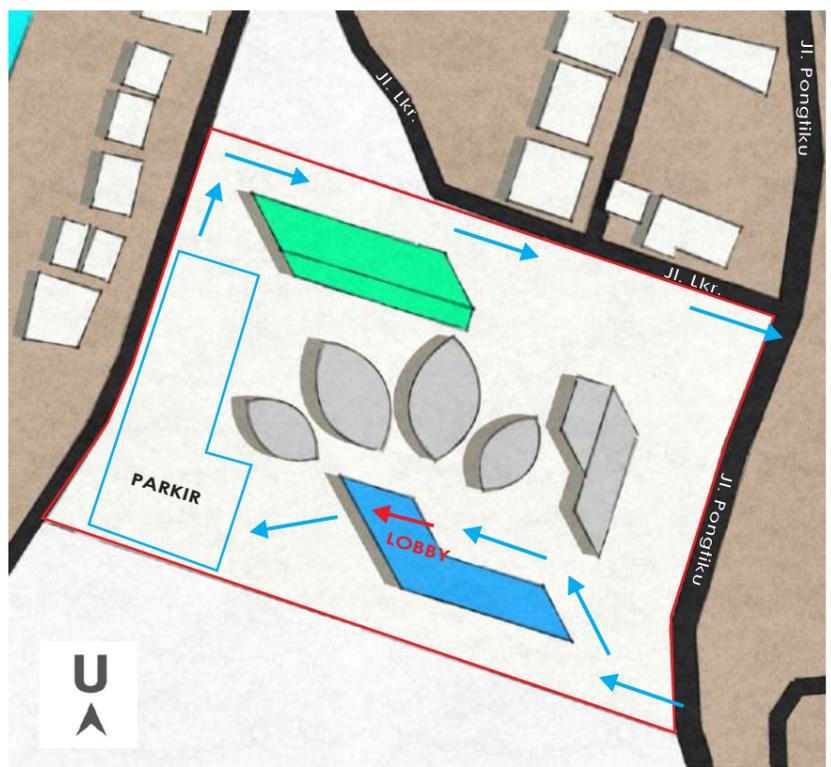
Sistem Struktur Atap Bamboo



Sistem Sambungan Bamboo

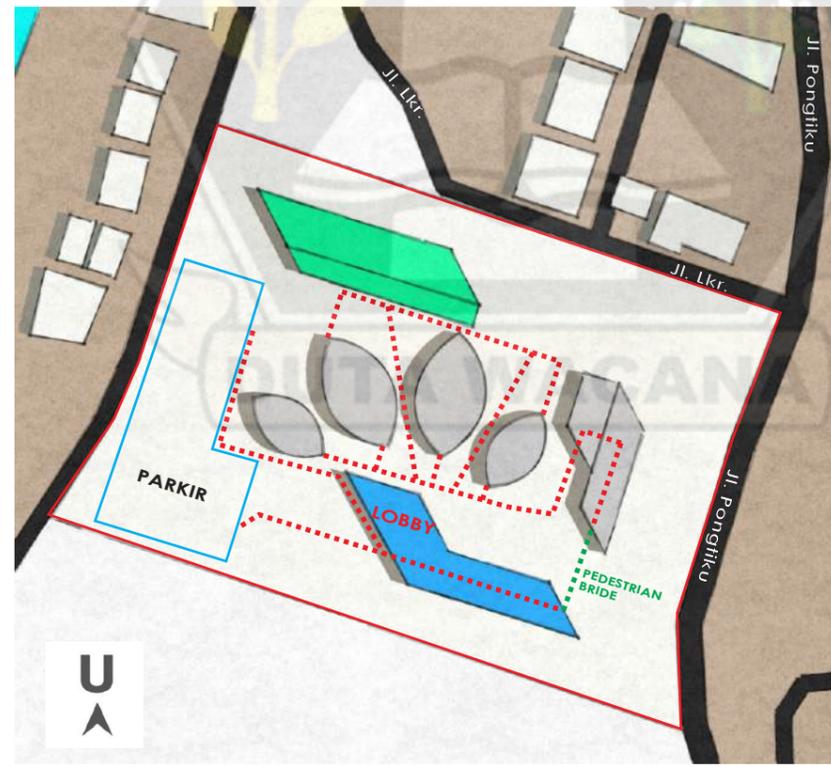
SIRKULASI

SIRKULASI KENDARAAN



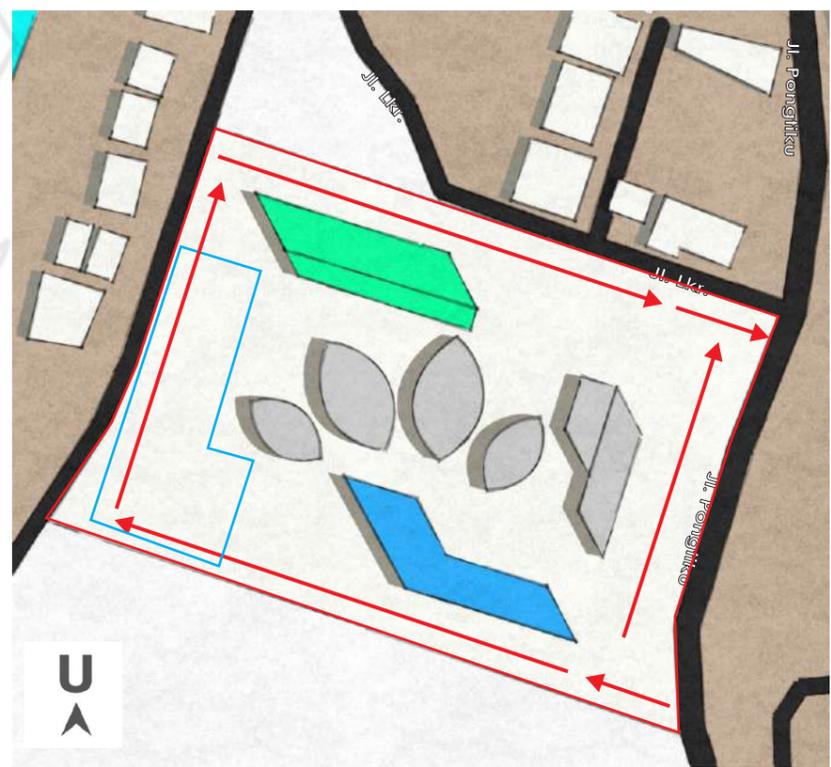
Sirkulasi kendaraan roda dua dan empat, menggunakan lajur satu arah dengan tujuan meminimalisir crossing pada area site.

SIRKULASI PEDESTRIAN



Sirkulasi pedestrian terfokus di pusat site bertujuan untuk meminimalisir crossing terhadap jalur kendaraan.

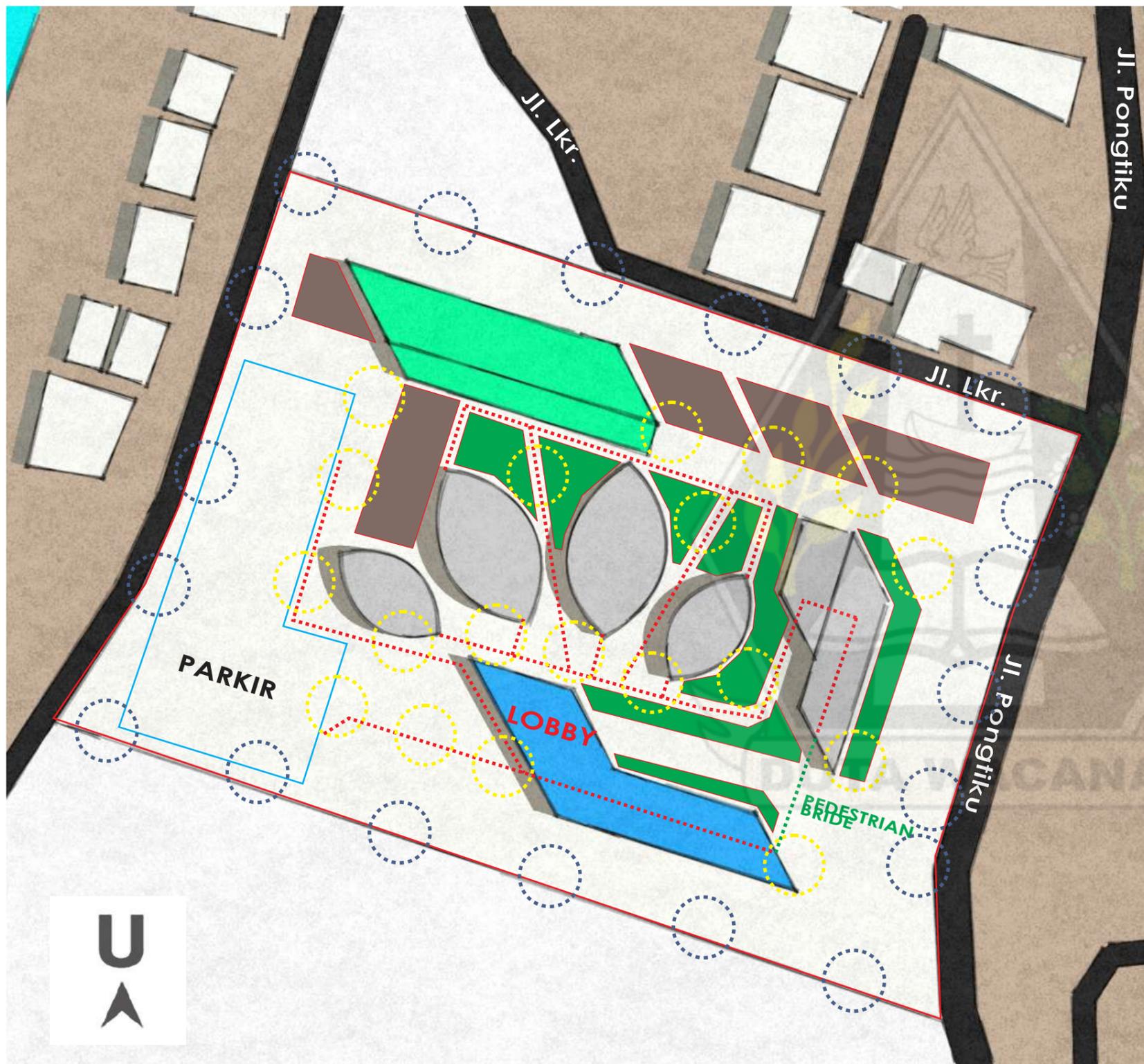
SIRKULASI SERVICE



Sirkulasi service dapat digunakan oleh pengelola serta dalam keadaan darurat

KONSEP DASAR

LANSEKAP



Menggunakan Paving Blok



Vegetasi untuk Sirkulasi



Ket:

- : Taman
- : Semak
- : Kebun Cabai
- ⋯ : Jalur Pedestrian
- : Pohon Pelindung
- : Pohon Pereduksi Kebisingan
- ⋯ : Jembatan Pedestrian



Semak diperlukan untuk pengarah sirkulasi taman



Pohon ukuran besar sebagai pelindung



Pohon pereduksi kebisingan dan debu

Kebun



Cabai Katokkon

Bunga Merah Soka



Ekor Tupai



Kembang Sepatu



Pohon Pucuk Merah



Pohon Tanjung



Pohon Mangga



Pohon Cemara



Pohon Kiara Payung

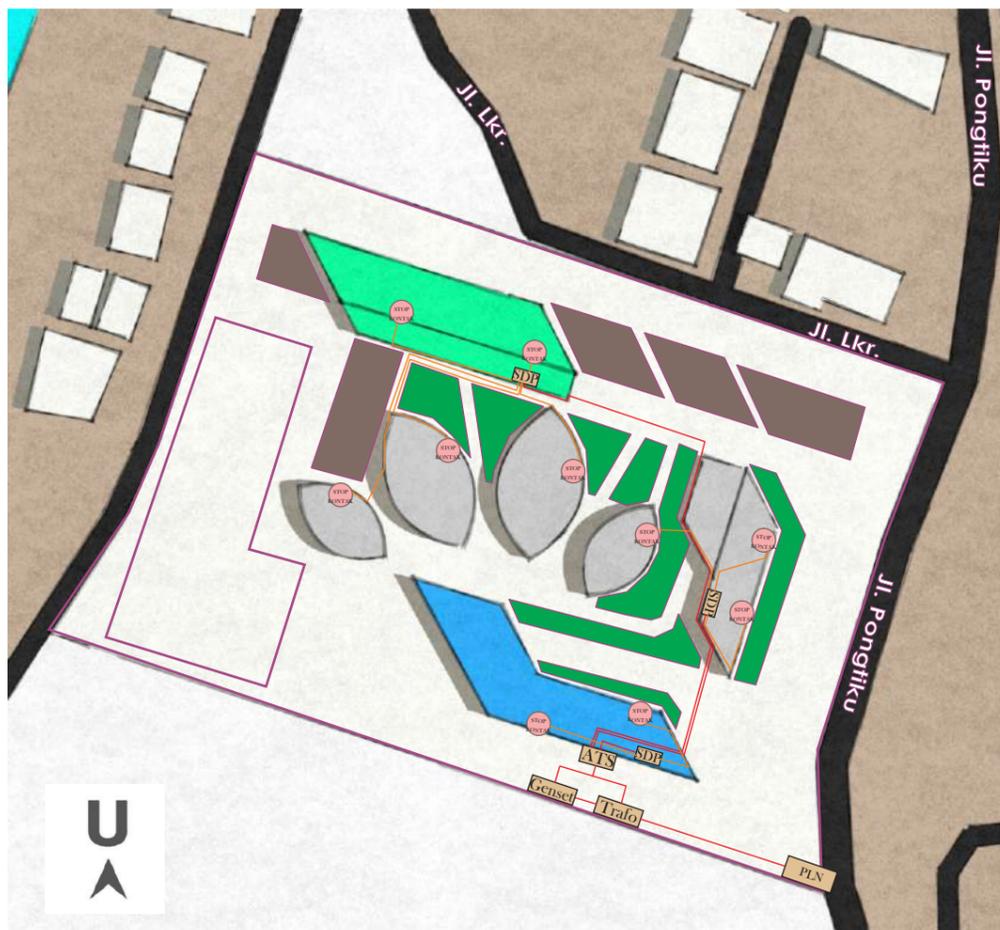


Bambu

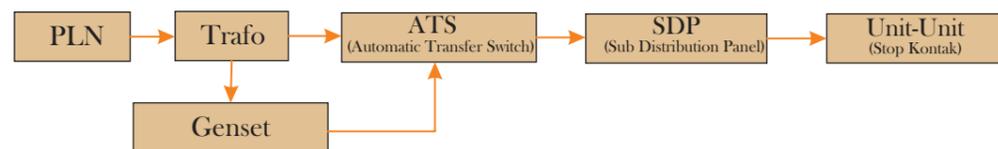


KONSEP DASAR

SISTEM UTILITAS - ME



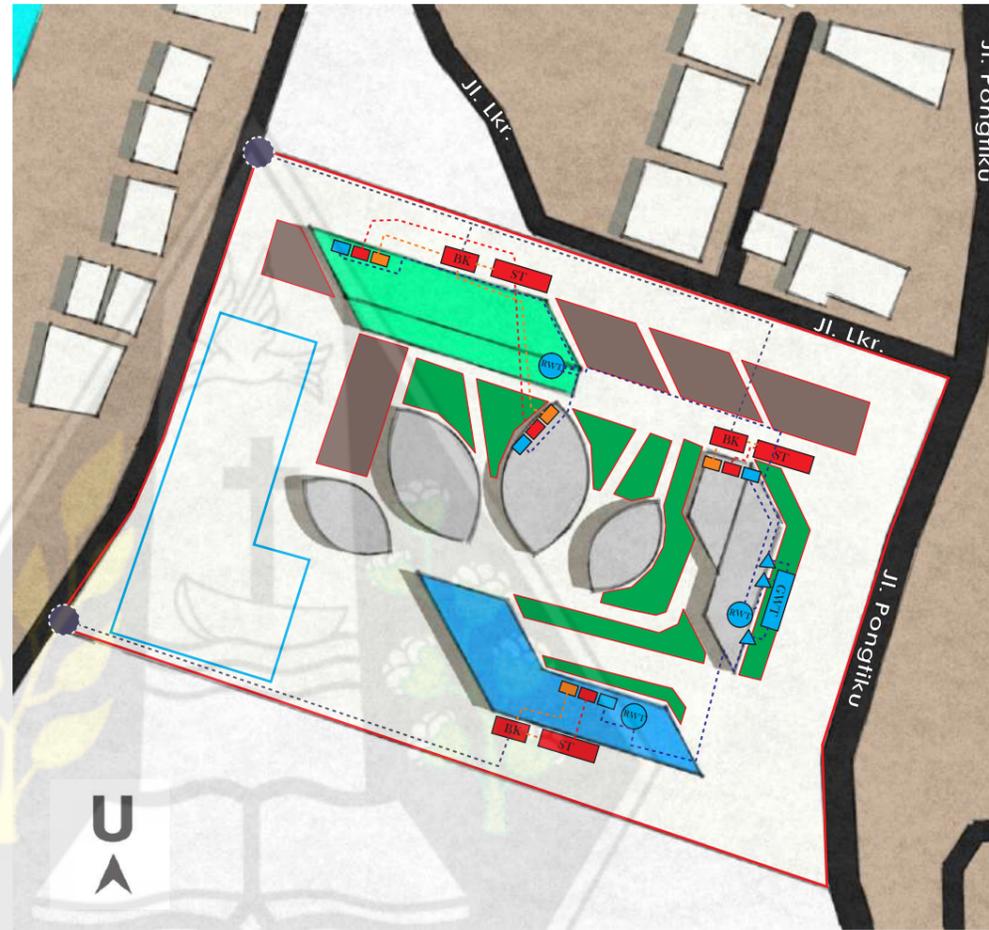
ALUR LISTRIK



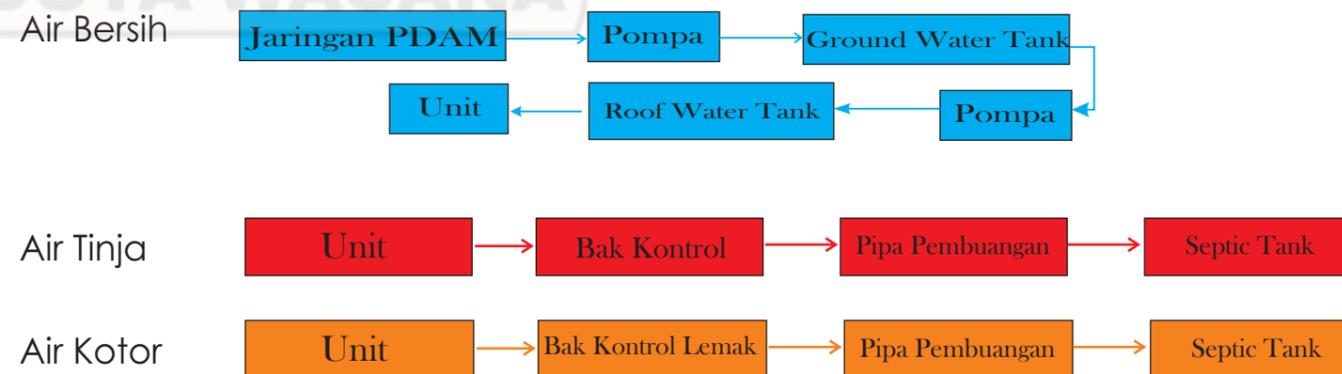
Ket:

- PLN : PLN
- TRAFO : Trafo
- GENSET : Genset
- ATS : Automatic Transfer Switch
- SDP : Sub Distribution Panel
- Stop Kontak : Stop Kontak

SISTEM UTILITAS - SANITASI



SKEMA SANITASI



Ket:

- Sirkulasi Air Bersih
- Sirkulasi Air Tinja
- Sirkulasi Air Kotor
- Sirkulasi Layak buang
- Ground Water Tank
- Roof Water Tank
- Drainase kota
- ST : Septic Tank
- BK : Bak Kontrol
- Unit

KONSEP DASAR

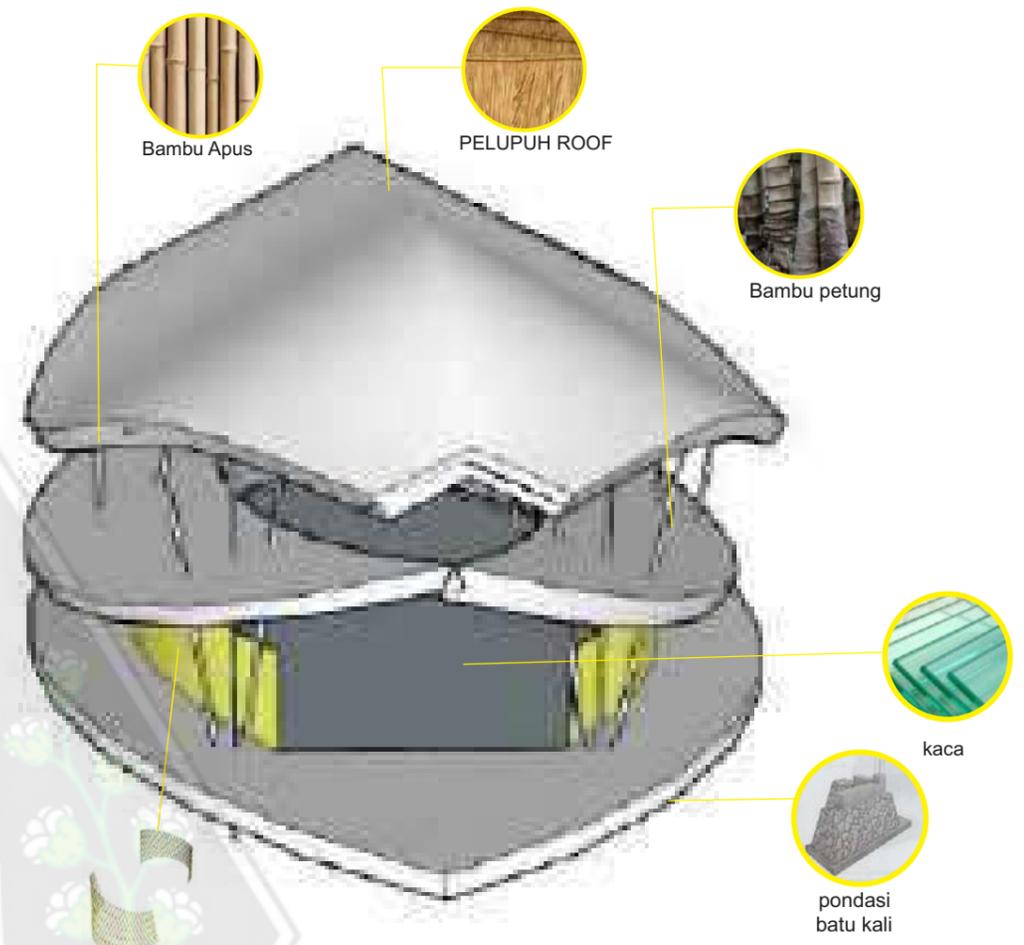
STRUKTUR SENTRAL PERDAGANGAN

PENERAPAN ARSITEKTUR LOKALITAS BAMBU

Merespon site dengan memanfaatkan Meterial lokal (kayu,bambu,batu)	Pemanfaatan bentuk interpatasi desain dari alam sebagai idetintas lokal .
Penggunaan Energi Terbarukan	Keberlanjutan bahan dan masa pakai
Pemeliharaan dan tidak mencemari lingkungan	Desain Tidak Merusak lingkungan alam

Kenapa Bambu :

- Mudah Di Dapatkan
- Kualitas Kekuatan Sama Dengan Kayu
- Pertumbuhan Cepat
- Mudah Dibuat Lengkung
- Waktu Pengerjaan Cepat



MATERIAL

BAHAN BANGUNAN LOKALITAS

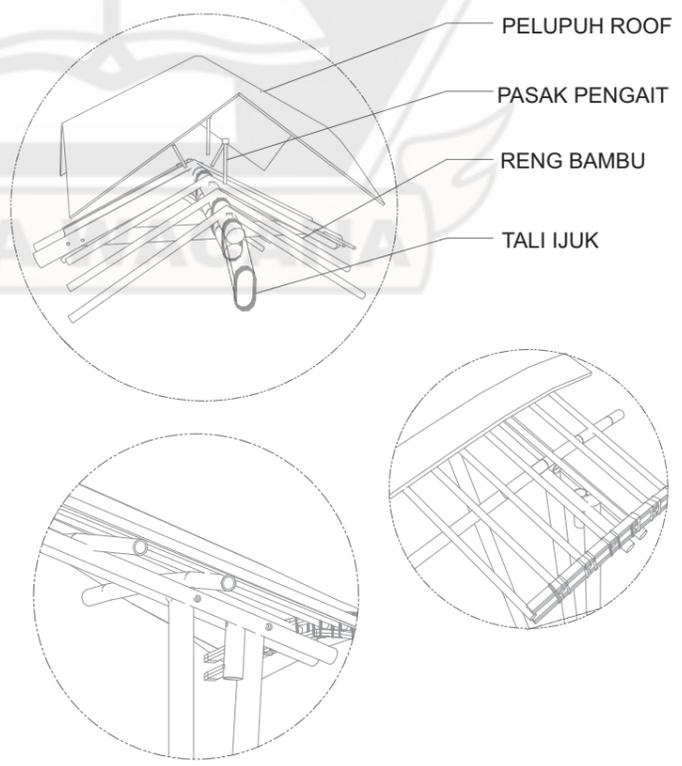
BAHAN LOKAL ALAMI

TIDAK MENGALAMI PERUBAHAN

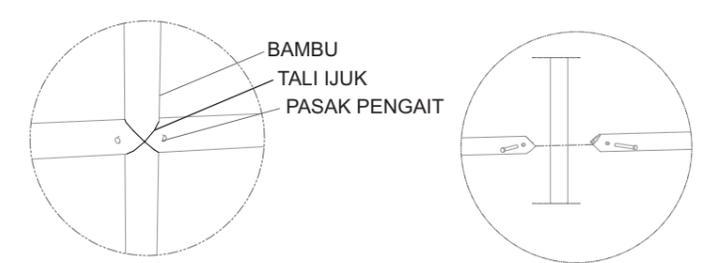
TIDAK MERUSAK LINGKUNGAN

Bambu petung	Bambu Apus	PELUPUH ROOF
pondasi batu kali	bata ringan	kaca
beton	besi tulangan	
BAJA	Kusen Aluminium	WPC (WOOD PLASTIK PV C)
batu alam	Atap Aspal	

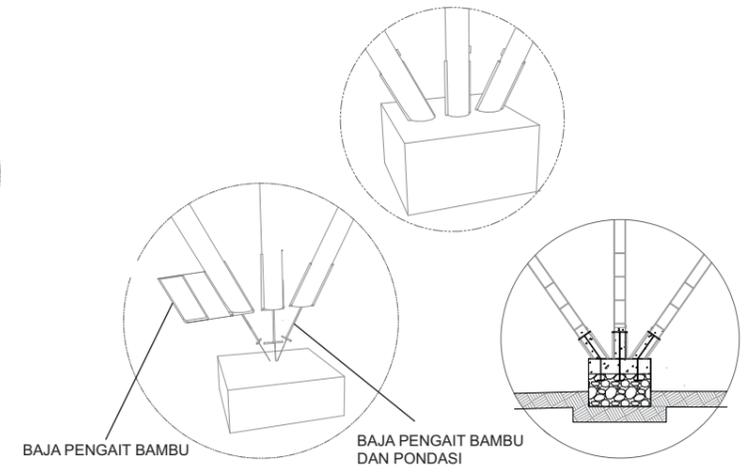
STRUKTUR ATAP



SAMBUNGAN BAMBU



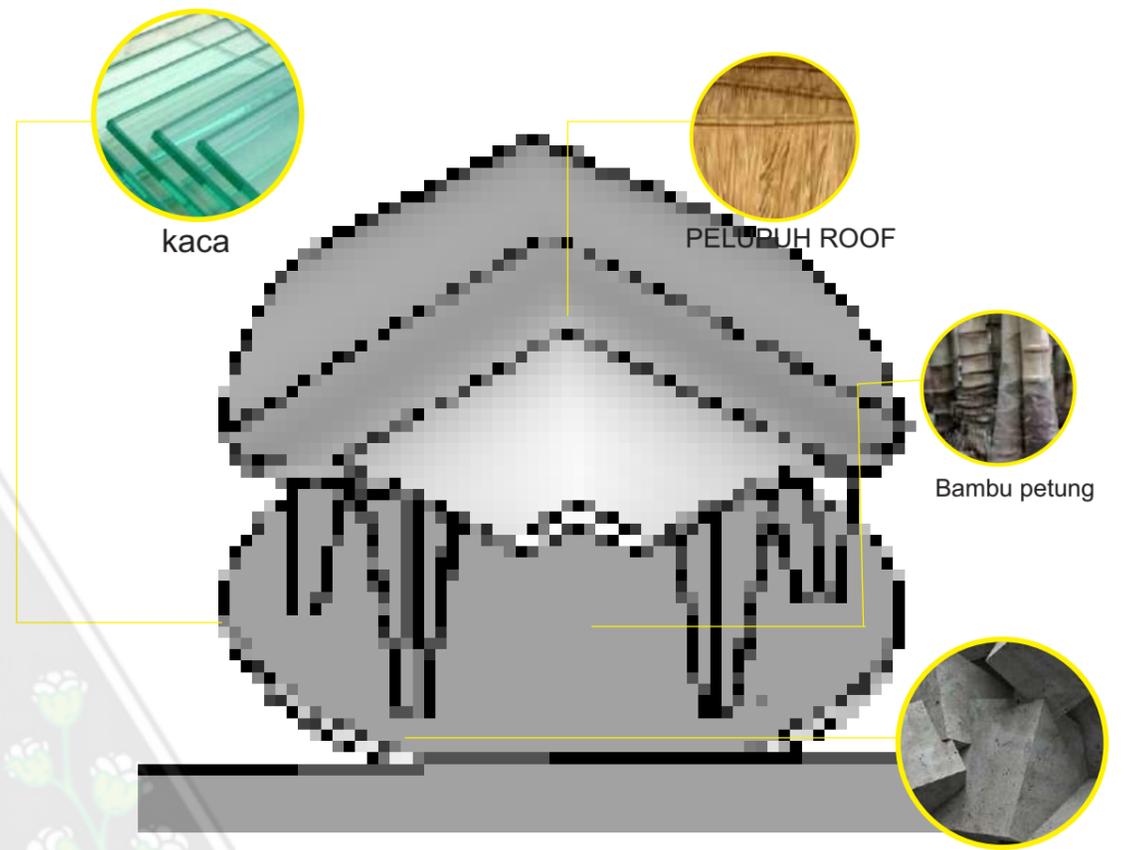
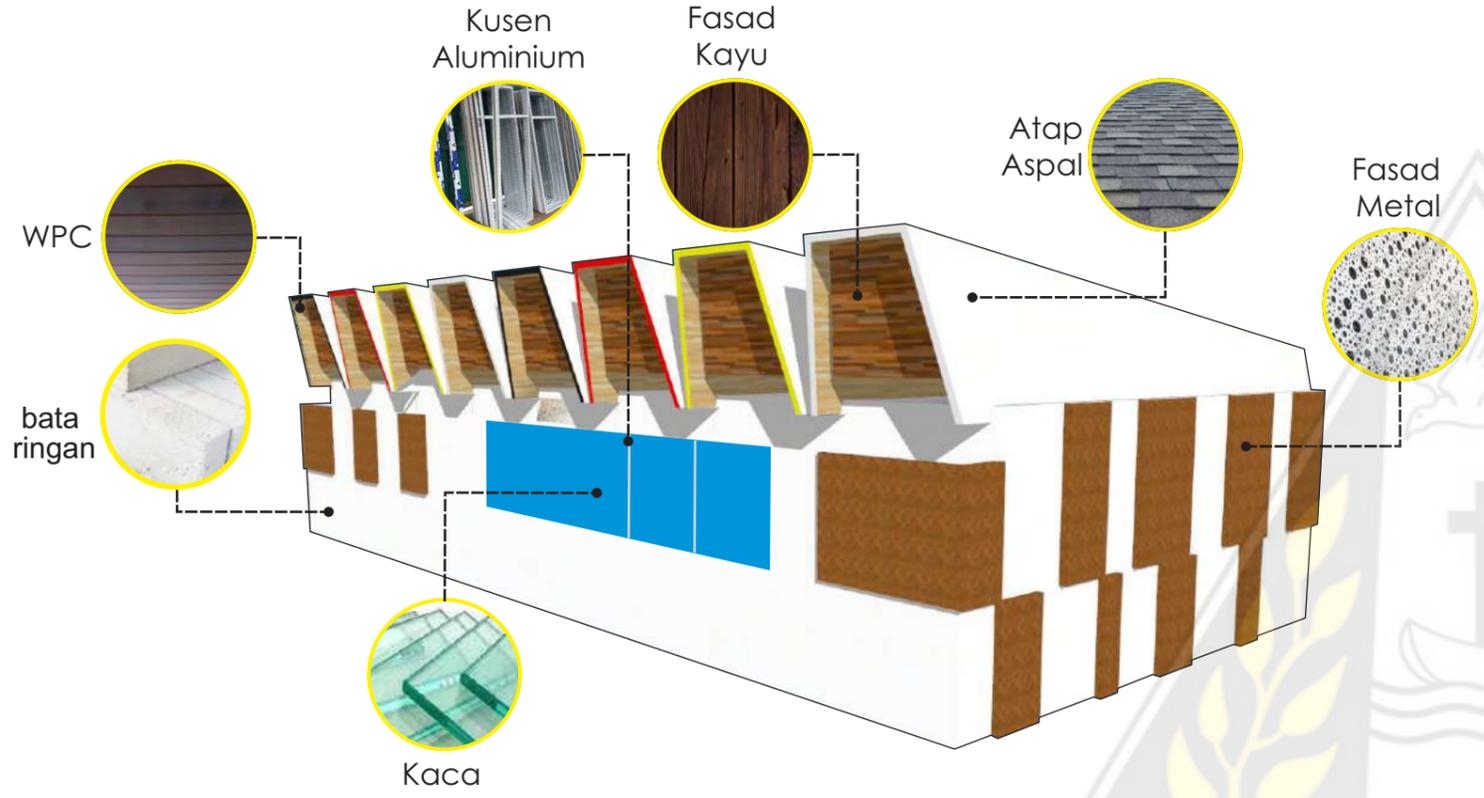
PONDASI



KONSEP DASAR

STRUKTUR BANGUNAN FOODCOURT

STRUKTUR BANGUNAN PRODUKSI

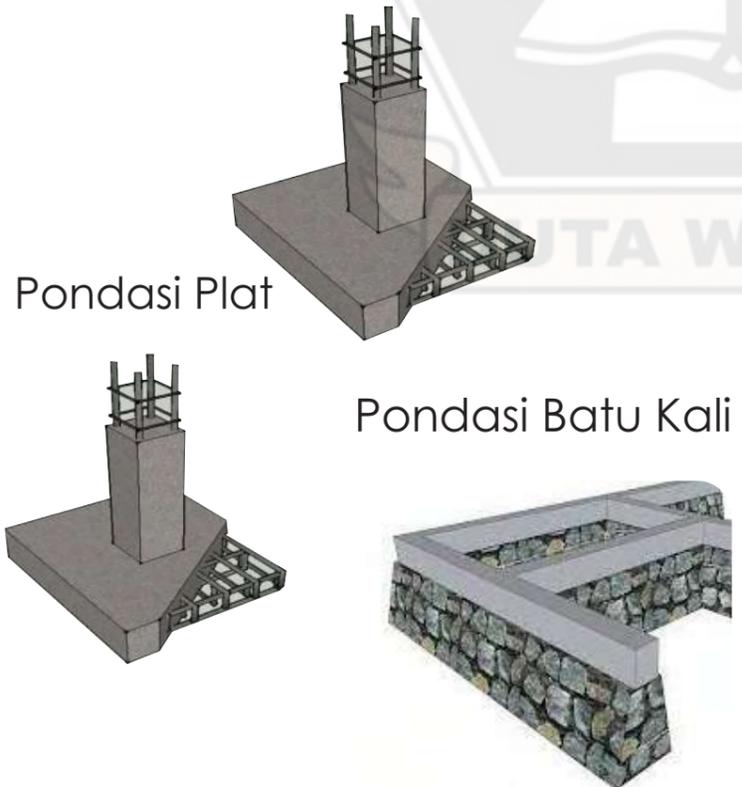


STRUKTUR ATAP

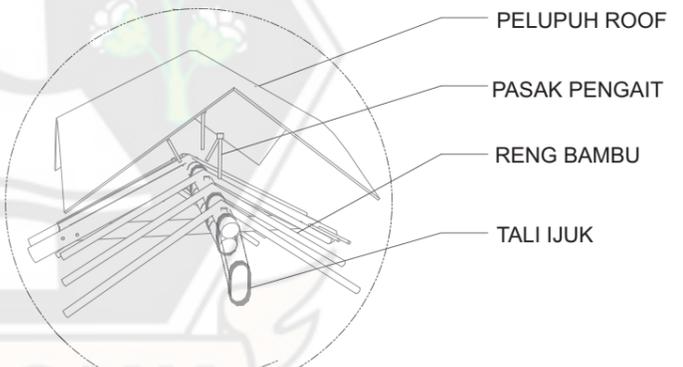


Rangka Baja Ringan

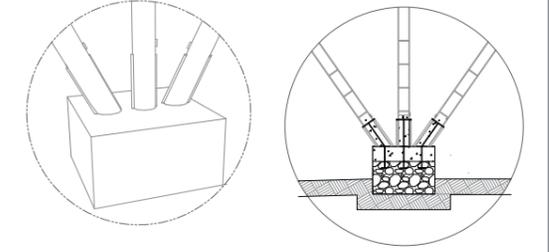
STRUKTUR PONDASI



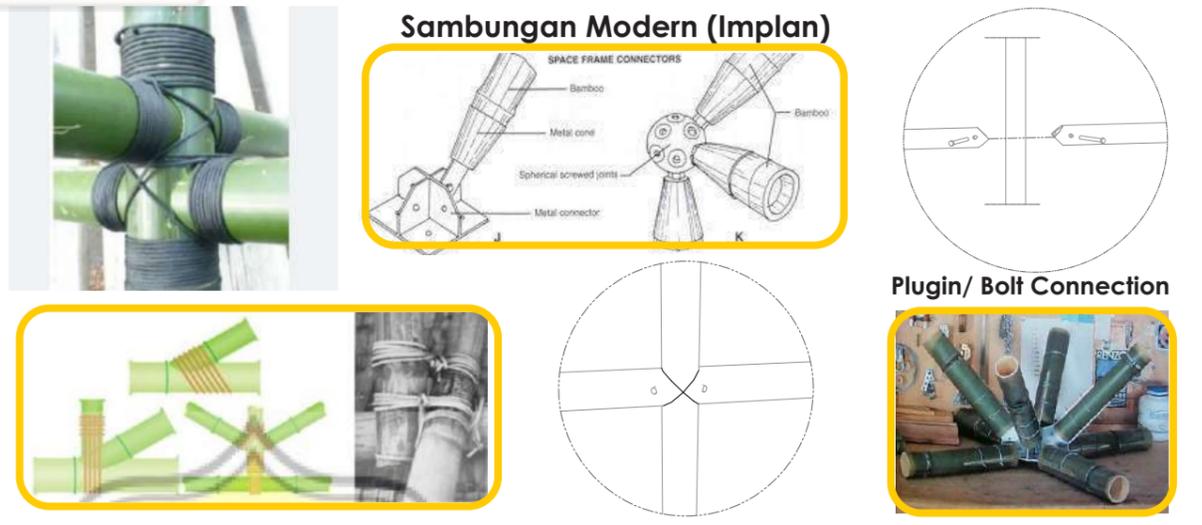
STRUKTUR ATAP



PONDASI

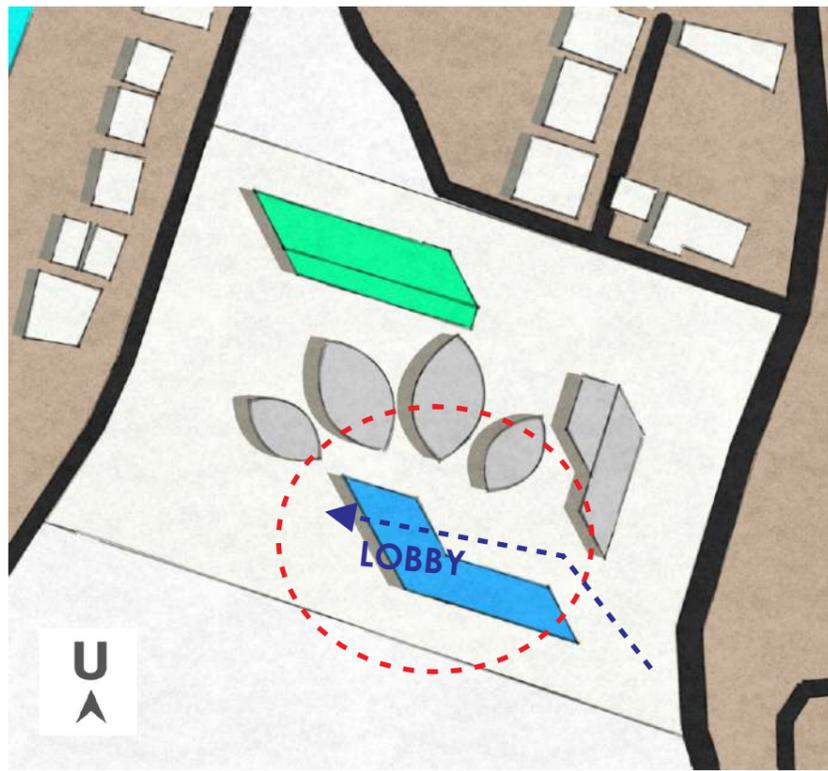


STRUKTUR SAMBUNGAN BAMBU

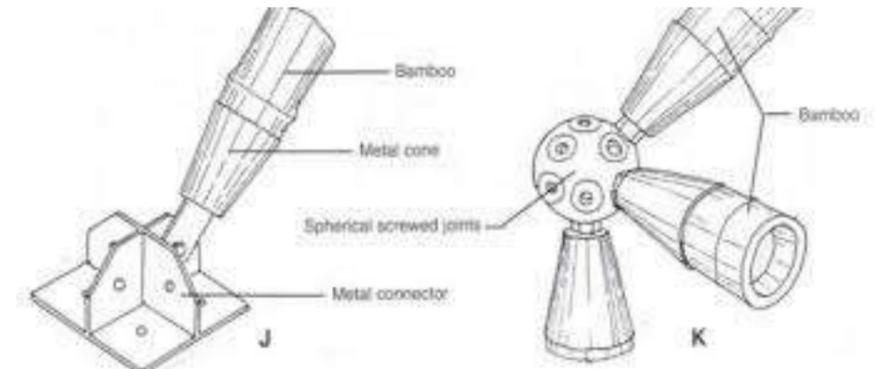


STRUKTUR DINDING SAN KOLOM

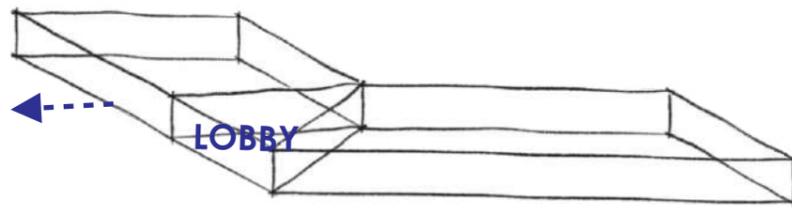




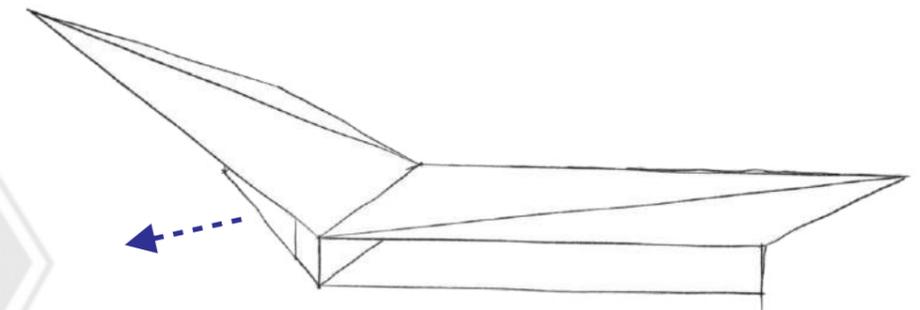
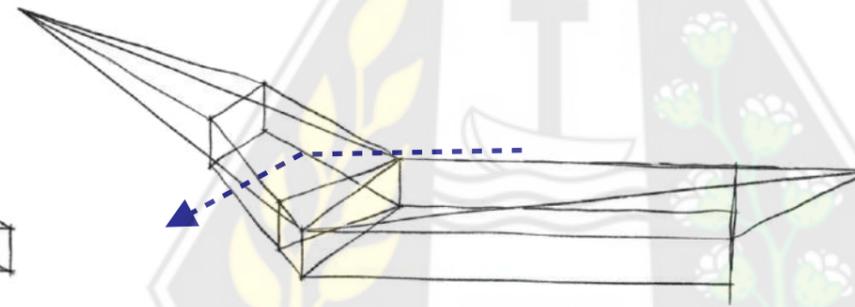
Atap Tongkonan



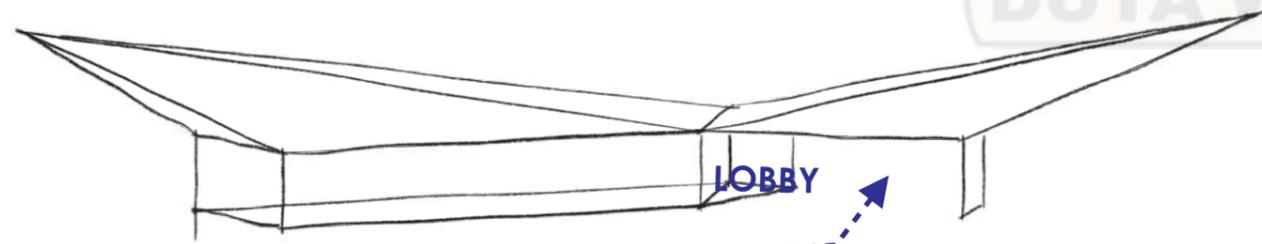
Opsi Sistem struktur atap bambu



Tampak selatan

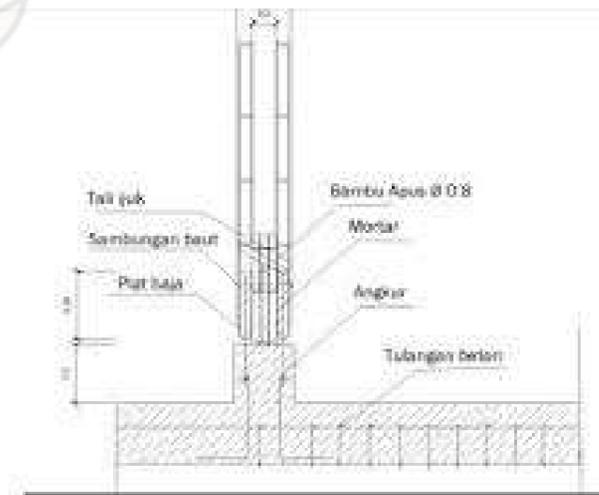


Atap bangunan pengelola mengadaptasi dari bentuk tongkonan



Tampak utara

.....> Sirkulasi Kendaraan



Opsi Sistem pondasi bambu

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Toraja Utara

Toraja Utara Dalam Angka 2020

Hermawan, M. B., Silva, H., & Sulaiman. (2014). *Jurnal rsitektur*. 1.

Flowrenzhy, D., & Harijati, N. (2017). Pertumbuhan dan Produktivitas Tanaman Cabai Katokkon (*Capsicum chinense* Jacq.) di Ketinggian 600 Meter dan 1.200 Meter di atas Permukaan Laut.

Nurmalasari. 2011. Inventarisasi dan Pemanfaatan Bambu di Desa Sekitar Tahuraka Kabupaten Karo, Medan : Universitas Sumatra Utara.

Pradona, Andi. 2013. Penerapan Konstruksi Bambu Pada Pasar tradisional Kecamatan Bayan Lombok Utara. *Jurnal skripsi arsitektur*.

Pasambe, D., & Kallo, R. (2017). Industri hilir pengolahan cabai (Lada Katokkon) berbasis kelompok wanita tani. *Buletin Infbrmasi Teknologi Pertanian*, 4, 33– 38.

Prakasita, W., Supomo, S., Gusti, I., & Antaryama, N. (2021). Penerapan Material Bambu pada Rancangan Wisata Perumahan Permatecture. 10(2).

Putra, R., & Prijotomo, J. (2016). Pendekatan Materialitas Dan Lokalitas Penggugah Kesadaran Material Bambu, 5(2), 1–6.

Putra Redyantanu, B. (2021). Identifikasi Unsur Lokalitas Dalam Pendekatan Arsitektur Metafora Pada Desain Masjid Apung Amahami Di Bima.

4, 2021. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jaz->

Rahmah, S., Putrie, Y. E., Studi, P., Arsitektur, T., Maulana, U. I. N., & Ibrahim, M. (2021). Spasialitas dan Temporalitas Arsitektur Bambu Masyarakat Tradisional dan Kontemporer dalam Konteks Spatiality and Temporality of Bamboo Architecture in Traditional and Contemporary Context of Society. 10(September).

Sholikhah, Kurniawati. 2013. Eksplorasi Material Bambu Pada Rancangan Elemen Eksterior Bangunan Resort Di Kota Batu. *Jurnal skripsi arsitektur*.

Suriastuti, M. Z., Wahjudi, D., & Handoko, B. (2014). Kajian Penerapan Konsep Kearifan Lokal Pada Perancangan Arsitektur Balaikota Bandung.

Rekarupa, 2(1), 122–128. <http://jurnalonline.itenas.ac.id/index.php/rekarupa/article/view/710>

DUTA WACANA